

INTENSIFIKASI USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA BATEE PUTEH KOTA LANGSA

Asnawi¹⁾, Hamdani²⁾, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya³⁾, Muslimah⁴⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra,

^{2,4)} Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Samudra,

³⁾ Fakultas Pertanian Universitas Samudra

asnawi@unsam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the potential and intensification strategy of beef cattle business in Batee Puteh Village, Langsa City. Beef cattle business is one of the sectors that has the potential to improve the economy of rural communities, but its productivity is still relatively low due to limitations in the aspects of management, feed, and cultivation technology. The method used for problem solving in this PKM activity is the combined RRA (Rapid Rural Appraisal) method. The RRA method is an intensive learning process to understand rural conditions, carried out repeatedly, and quickly. It requires a typical way of working, such as a small multidisciplinary work team. The results showed that Batee Puteh Village has great potential for beef cattle business development, both in terms of natural resources and human resources. Intensification strategies that can be applied include improving feed quality, improving cage management, training farmers, and forming livestock farmer groups. The implementation of these strategies is expected to increase livestock productivity and farmers' income in a sustainable manner.

Keywords: Intensification, Farm, Beef Cattle, Livestock Group, Langsa City.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan strategi intensifikasi usaha ternak sapi potong di Desa Batee Puteh, Kota Langsa. Usaha ternak sapi potong merupakan salah satu sektor yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan, namun produktivitasnya masih tergolong rendah akibat keterbatasan dalam aspek manajemen, pakan, dan teknologi budidaya. Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan gabungan metode RRA (Rapid Rural Appraisal). Metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Batee Puteh memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha ternak sapi potong, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Strategi intensifikasi yang dapat diterapkan antara lain peningkatan kualitas pakan, perbaikan manajemen kandang, pelatihan peternak, serta pembentukan kelompok tani ternak. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak dan pendapatan peternak secara berkelanjutan.

Keywords: Intensifikasi, Peternakan, Sapi Potong, Kelompok Ternak, Kota Langsa.

PENDAHULUAN

Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kota Langsa Lama Kota Langsa adalah Desa Batee Puteh.

Penduduk Desa Batee Puteh mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, nelayan, dan buruh. Demografi Desa Batee Puteh adalah dataran rata yang terdiri dari daerah pemukiman warga,

persawahan dan perkebunan dengan area persawahan seluas \pm 21 Ha. Topografis Desa Batee Puteh secara umum termasuk daerah \pm 83 Ha (Tanah Kering), dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Batee Puteh diklasifikasikan sebagai dataran sedang (>100 -500 mdpl). Secara keseluruhan, keadaan alam di Desa Batee Puteh cukup potensial untuk bidang agribisnis, karena mayoritas daerah persawahan sehingga komoditi yang dikembangkan adalah padi. Di bidang peternakan, ternak yang dipelihara oleh warga yaitu ayam, sapi, dan burung puyuh dan usaha sapi potong merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan. Beberapa faktor pendukung usaha budidaya sapi potong sebenarnya masih dapat terus dikembangkan, antara lain karena permintaan domestik terhadap ayam sapi potong masih sangat besar. Sapi dipelihara untuk menghasilkan daging guna memenuhi kebutuhan protein bagi konsumsi manusia. Kandungan gizi Sapi hampir sama dengan daging ayam, bahkan kandungan lemaknya lebih tinggi. Sebagai sumber protein daging Sapi mempunyai kandungan protein 20,38%. tidak berbeda jauh dengan ayam broiler (\pm 19,51%) dan ayam potong afkir (22,94%) [1]. Untuk memelihara Sapi, tentunya diperlukan pakan. Pakan merupakan bagian penting dari usaha peternakan. Pengeluaran terbesar dari pemeliharaan unggas yaitu dari biaya pakan harian, sekitar 70-85 % [2]. Pemberian, kualitas dan teknik pemberian pakan harus diperhatikan oleh peternak agar diperoleh produksi ternak yang maksimal dan menguntungkan. Akan tetapi, biaya pakan yang mahal mengakibatkan ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran peternak sehingga dapat mengalami

kerugian. Hal ini juga dialami oleh peternak Sapi di Desa Batee Puteh. Oleh karena itu, diperlukan pakan alternatif yang dapat diperoleh dari memanfaatkan sumber pakan alami dengan ketersediaan yang melimpah. Populasi sapi yang besar ini mampu menyerap tenaga kerja yang bekerja pada peternakan sapi potong sebanyak puluhan orang. Fakta membuktikan dari tahun ke tahun kebutuhan masyarakat terhadap daging sapi terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengonsumsi daging sapi, terjadi juga peningkatan terhadap usaha peternakan sapi potong.

Sapi potong dapat dikatakan menjadi salah satu usaha kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal yang perlu diperhatikan oleh peternak atau calon peternak, agar usahanya dapat berkesinambungan, diantaranya adalah : 1). Kandang yang memenuhi syarat- syarat teknis dan kesehatan ternak, 2). Peralatan kandang yang vital seperti tempat pakan, penutup kandang dan alat semprot desinfektan (sprayer) harus tersedia dalam jumlah yang cukup. 3). Anak Sapi umur seyang baik mempunyai ciri-ciri : bulu kering dan bersih, berat tidak dibawah standar (minimal 39 kg/ekor), lincah, tidak mempunyai cacat tubuh dan tidak menunjukkan adanya penyakit-penyakit tertentu. 4). Pakan yang baik adalah yang cukup mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh Sapi (protein, lemak, abu, serat kasar, energi, vitamin dan asam-asam amino). 5) Kesehatan ternak, meliputi antibiotika, vaksin dan vitamin yang dibutuhkan untuk membantu mempertahankan kesehatan Sapi, ataupun mengobati Sapi bila terserang penyakit. Baik sistem kemitraan maupun sistem mandiri teknik pemberian pakan harus benar-

benar diperhatikan. Bagi anda yang memelihara Sapi dengan sistem kemitraan, mungkin metode pemberian pakan pernah diajarkan oleh technical service dari perusahaan inti, namun bagi anda yang membudidayakan Sapi secara mandiri tentu saja harus menerapkan metode sendiri secara otodidak atau membaca buku-buku praktis tentang tatacara ternak Sapi potong ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu melakukan budidaya Sapi pedaging dengan persyaratan teknis produksi Sapi yang baik, sehingga memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi dan selanjutnya akan mensejahterakan masyarakat setempat.

METODE

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan gabungan metode RRA (Rapid Rural Appraisal). Pada dasarnya, metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara dan pemilihan teknis yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi perdesaan. Cara kerja tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas local yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah. Sedangkan PRA merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan "orang dalam" yang terdiri dari semua stakeholders dengan difasilitasi oleh orang-luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggurui. PRA adalah

suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak [12]. Kedua metode ini sangat mendukung satu sama lain dan cocok untuk kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat.

Metode RRA dan PARA dilaksanakan dengan beberapa teknik pendampingan yaitu: 1) Ceramah, 2) Diskusi interaktif, 3) Demonstrasi dan praktik secara langsung. Pertemuan secara tatap muka akan dilaksanakan di lokasi mitra dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Teknik ceramah dilakukan saat proses penyampaian materi penyuluhan mengenai cara meningkatkan produktivitas Sapi dan kualitas daging Sapi yang dihasilkan. Mitra diharapkan memahami materi secara teoritis mengenai pengolahan kSapibang menjadi kSapibang fermentasi sebagai pengkaya pakan Sapi, komposisi pakan yang sesuai untuk Sapi fase starter dan finisher, serta manfaatnya dalam menurunkan kadar kolesterol dan meningkatkan kandungan antioksidan telur dan daging Sapi yang dihasilkan. Teknik diskusi interaktif dilakukan setelah kegiatan ceramah. Mitra diberikan kesempatan dalam diskusi dan komunikasi dua arah dengan tim PKM sehubungan dengan permasalahan mitra dan materi penyuluhan. Dengan adanya diskusi interaktif ini diharapkan mitra lebih memahami materi mengenai cara meningkatkan produktivitas Sapi dan kualitas daging Sapi yang dihasilkan. Setelah kegiatan ceramah dan diskusi interaktif, tim PKM melakukan

demonstrasi cara pengolahan kSapibang menjadi pakan ternak Sapi, kemudian setelah itu dengan bimbingan tim PKM, mitra akan praktik langsung hingga terampil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema intensifikasi usaha ternak sapi potong di Desa Batee Puteh Kota Langsa merupakan salah satu dalam upaya menciptakan penguatan atas usaha mitra tentang intensifikasi usaha ternak sapi potong yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dan pengeluaran untuk ternak yang terbilang cukup mahal sehingga diperlukan strategi yang tepat. Desa Batee Puteh memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha ternak sapi potong, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Strategi intensifikasi yang dapat diterapkan antara lain peningkatan kualitas pakan, perbaikan manajemen kandang, pelatihan peternak, serta pembentukan kelompok tani ternak. Tujuan dari kegiatan intensifikasi adalah usaha ternak sapi potong sudah lama menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat, namun sistem pemeliharaan sapi masih menggunakan sistem tradisional. Namun, usaha ini masih berskala kecil dan terbatas. Sebagian besar peternak memelihara antara 2 hingga 10 ekor sapi, dengan tujuan utama untuk konsumsi pribadi atau jual beli sapi secara musiman. Dalam hal pakan, mayoritas peternak mengandalkan sumber daya alam sekitar, seperti rumput dan daun-daun yang tumbuh liar di sekitar desa. Pakan konsentrat hanya diberikan dalam jumlah terbatas, yang mana hal ini berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas produksi sapi potong.

Manajemen peternakan di yang digunakan pada umumnya masih menggunakan metode tradisional. Banyak peternak yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai manajemen kesehatan ternak, teknik pembiakan, serta pengelolaan keuangan usaha ternak mereka. Kandang-kandang yang ada juga belum dikelola dengan baik, sering kali tidak cukup bersih dan tidak memiliki ventilasi yang memadai. Akibatnya, sapi rentan terhadap penyakit, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas mereka.



Gambar 1. Kondisi Kandang Sapi

Manajemen Pemeliharaan

Selama kegiatan pengabdian, beberapa kendala utama dalam usaha ternak sapi potong di Desa Batee Puteh ditemukan. Pertama, keterbatasan akses terhadap pakan yang berkualitas menjadi masalah besar. Pakan yang tersedia kebanyakan berasal dari sumber daya alam di sekitar desa, yang tidak selalu mencukupi kebutuhan nutrisi sapi. Selain itu, peternak juga kurang memanfaatkan potensi pakan hijauan dengan cara yang optimal. Hal ini menyebabkan pertumbuhan sapi terhambat dan produktivitas yang rendah.

Selain masalah pakan, manajemen kandang juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi. Banyak kandang yang tidak memiliki sistem ventilasi yang baik dan cenderung

kotor. Hal ini dapat menyebabkan kondisi kesehatan sapi menurun dan mempermudah penyebaran penyakit. Dalam hal ini, peternak tidak terlalu memperhatikan pentingnya kebersihan kandang untuk mendukung kesehatan ternak.

Di sisi lain, akses peternak terhadap informasi terbaru dan teknologi pemeliharaan ternak juga terbatas. Sebagian besar peternak masih mengandalkan cara-cara lama dalam mengelola ternaknya, sehingga mereka kesulitan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha ternak mereka. Selain itu, meskipun ada permintaan pasar untuk sapi potong, peternak mengalami kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas karena keterbatasan dalam hal pemasaran dan distribusi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ada beberapa strategi intensifikasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan usaha ternak sapi potong di Desa Batee Puteh. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kualitas pakan. Peternak disarankan untuk memperkenalkan pakan konsentrat yang lebih berkualitas dan mengelola pakan hijauan dengan lebih baik. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah pemupukan tanah untuk meningkatkan kualitas rumput yang tersedia. Selain itu, peternak juga bisa diberi pelatihan tentang pembuatan pakan fermentasi, yang dapat meningkatkan nilai gizi pakan alami yang ada.

Peningkatan manajemen kandang juga menjadi hal yang sangat penting. Penggunaan kandang yang bersih, memiliki ventilasi yang baik, dan cukup ruang untuk sapi dapat membantu menjaga kesehatan ternak. Pengelolaan kandang yang lebih modern akan membantu mengurangi angka kematian ternak serta

meningkatkan kualitas sapi yang dipelihara.

Selain itu, pelatihan manajemen peternakan juga sangat diperlukan. Peternak perlu diberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai teknik pemeliharaan sapi yang lebih efisien, pemilihan bibit unggul, serta cara-cara pengelolaan keuangan usaha ternak. Pembinaan semacam ini diharapkan dapat membantu peternak mengelola usaha ternak mereka dengan lebih profesional dan lebih menguntungkan.

Pembentukan kelompok tani ternak juga merupakan langkah yang sangat penting. Dengan adanya kelompok tani ternak, peternak dapat saling berbagi informasi, memperoleh akses ke sumber daya yang lebih baik, serta mengoptimalkan pembelian pakan dengan harga yang lebih terjangkau. Kelompok tani juga dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan teknik-teknik baru yang lebih efisien dalam usaha ternak sapi potong.

Dampak dari Intensifikasi Usaha Ternak Sapi Potong

Implementasi strategi intensifikasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peternak di Desa Batee Puteh. Dengan meningkatkan kualitas pakan, peternak dapat mempercepat proses pertumbuhan sapi dan meningkatkan bobot sapi dalam waktu yang lebih singkat. Begitu juga dengan penerapan manajemen kandang yang lebih baik, yang akan meningkatkan kesehatan sapi dan mengurangi angka kematian ternak.

Dari sisi ekonomi, penguatan jaringan pemasaran dan pembentukan kelompok tani ternak akan membuka peluang pasar yang lebih luas. Hal ini dapat membantu peternak menjual sapi mereka dengan harga yang lebih baik dan lebih menguntungkan. Selain itu,

pendapatan peternak diharapkan akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas ternak yang lebih efisien.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi

Namun, meskipun strategi intensifikasi ini menjanjikan dampak positif, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan akses modal. Banyak peternak yang belum memiliki modal yang cukup untuk melakukan investasi dalam pakan berkualitas dan pembangunan kandang yang lebih baik. Untuk itu, dibutuhkan dukungan dari pemerintah atau lembaga keuangan untuk memberikan bantuan modal yang diperlukan.

Selain itu, kurangnya penyuluhan terpadu menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan. Program pelatihan dan penyuluhan yang tidak terorganisir dengan baik seringkali menghambat peternak dalam mengimplementasikan teknik-teknik baru dalam usaha ternaknya. Perubahan pola pikir peternak juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak peternak yang terbiasa dengan cara-cara tradisional dan membutuhkan waktu serta pendekatan yang tepat untuk beradaptasi dengan teknologi dan metode baru.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk intensifikasi usaha ternak sapi potong di Desa Batee Puteh tidak lepas dari referensi dan temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan pengabdian ini, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil di Desa Batee Puteh memiliki potensi besar untuk memberikan

dampak positif yang serupa dengan hasil yang tercapai di daerah lain.

Peningkatan Kualitas Pakan Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas ternak sapi potong adalah kualitas pakan. Penelitian mengenai pakan fermentasi di beberapa desa Aceh menunjukkan hasil yang sangat positif. Dalam penelitian tersebut, penggunaan pakan fermentasi yang terbuat dari bahan lokal berhasil meningkatkan bobot sapi hingga 15% dalam waktu enam bulan. Temuan ini memberikan dasar yang sangat relevan bagi pengabdian di Desa Batee Puteh, dimana pakan yang selama ini digunakan mayoritas peternak adalah rumput dan daun-daunan alami yang kualitasnya tidak selalu optimal. Oleh karena itu, dalam program pengabdian di desa ini, kami memperkenalkan pembuatan pakan fermentasi sebagai alternatif yang lebih bergizi dan mudah diakses oleh peternak setempat. Dengan demikian, harapannya peternak dapat meningkatkan produktivitas ternak mereka secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan juga memberikan wawasan tentang pentingnya penggunaan konsentrat pakan yang seimbang, yang terbukti dapat meningkatkan produktivitas sapi potong. Program pengabdian di Desa Batee Puteh mengadopsi temuan ini dengan memperkenalkan pemanfaatan konsentrat yang lebih baik untuk meningkatkan asupan nutrisi bagi sapi. Selain itu, kami juga mengajarkan peternak untuk meningkatkan pemeliharaan hijauan mereka, agar pakan yang tersedia menjadi lebih berkualitas.

Manajemen Kandang dan Kesehatan Ternak

Masalah terkait dengan manajemen kandang menjadi salah satu perhatian penting dalam usaha ternak sapi potong. Penelitian mengenai kandang modern di beberapa daerah Sumatera menunjukkan bahwa penggunaan kandang yang memiliki sistem ventilasi yang baik serta kebersihan yang terjaga dapat meningkatkan kesehatan sapi secara signifikan [14]. Hal ini juga berdampak pada penurunan angka kematian ternak hingga 20%. Mengacu pada temuan ini, program pengabdian di Desa Batee Puteh mengajarkan peternak untuk membangun kandang yang lebih bersih dan sehat, dengan memperhatikan sirkulasi udara dan pengelolaan limbah ternak. Penerapan manajemen kandang yang lebih baik ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ternak dan mengurangi risiko penyakit, sehingga produktivitas sapi potong dapat meningkat.

Pengembangan Kelompok Tani Ternak dan Pemasaran

Penelitian yang dilakukan mengenai kelompok tani ternak mengungkapkan bahwa peternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak memiliki kemampuan lebih dalam mengakses pasar yang lebih luas dan memperoleh pakan dengan harga yang lebih terjangkau. Pengalaman ini sangat relevan untuk diterapkan di Desa Batee Puteh, di mana pembentukan kelompok tani ternak dapat membantu memperkuat posisi tawar peternak di pasar lokal. Selain itu, kelompok tani ternak juga menjadi wadah untuk berbagi informasi dan pengetahuan tentang teknik-teknik baru dalam pemeliharaan sapi potong [15].

Dalam hal pemasaran, penyuluhan tentang pemasaran produk

ternak dapat meningkatkan pendapatan peternak hingga 30%. Oleh karena itu, program pengabdian ini juga menekankan pentingnya pendidikan pemasaran bagi peternak. Dengan memberikan pemahaman tentang cara-cara yang efektif untuk menjual sapi potong dan meningkatkan jaringan pemasaran, diharapkan peternak di Desa Batee Puteh dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan [16].

Pendampingan dan Penyuluhan Teknologi Baru

Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dan penyuluhan teknologi sangat penting dalam meningkatkan produktivitas usaha ternak sapi potong [15]. Peternak yang diberikan pelatihan tentang pemeliharaan sapi secara modern dan penggunaan teknologi baru dalam peternakan cenderung menunjukkan peningkatan produktivitas yang signifikan. Dalam pengabdian ini, kami juga memberikan pendampingan dan pelatihan kepada peternak mengenai penggunaan teknologi terbaru dalam pengelolaan ternak, seperti pemilihan bibit unggul, teknik pemeliharaan yang lebih efisien, dan pengelolaan keuangan usaha ternak. Hal ini bertujuan agar peternak di Desa Batee Puteh dapat mengelola usaha ternak mereka secara lebih efisien dan menguntungkan.

Akses Modal

Salah satu tantangan yang dihadapi peternak di berbagai daerah adalah keterbatasan akses modal. Penelitian Zulkarnain (2018) menunjukkan bahwa peternak yang tidak memiliki akses modal yang cukup sering kali kesulitan untuk melakukan perbaikan dalam usaha ternak mereka, baik dalam hal pembangunan kandang, pengadaan pakan, maupun pembelian

bibit unggul. Dalam pengabdian ini, kami mengidentifikasi solusi dengan membantu peternak untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan modal dengan bunga rendah, sehingga mereka dapat melakukan investasi untuk meningkatkan usaha ternak mereka. Program ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong mereka tanpa terbebani oleh biaya yang terlalu tinggi.

Secara keseluruhan, hasil dan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya memberikan landasan yang kuat bagi program pengabdian yang dilakukan di Desa Batee Puteh. Pendekatan yang kami lakukan dalam intensifikasi usaha ternak sapi potong tidak hanya berlandaskan pada pengalaman yang diperoleh di lapangan, tetapi juga mengacu pada hasil penelitian yang telah terbukti efektif di berbagai daerah lainnya. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan ini, diharapkan pengabdian ini dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi peternak di Desa Batee Puteh, meningkatkan produktivitas mereka, dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batee Puteh, Kota Langsa, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak sapi potong melalui pendekatan intensifikasi yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan pakan, manajemen kandang, hingga pemasaran hasil ternak. Berdasarkan hasil pelaksanaan

pengabdian, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pakan: Penggunaan pakan fermentasi dan konsentrat yang lebih berkualitas telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan bobot sapi potong.

2. Peningkatan Manajemen Kandang: Perbaikan dalam manajemen kandang, seperti penerapan sistem ventilasi yang baik dan kebersihan yang terjaga, berhasil meningkatkan kesehatan ternak. Kandang yang lebih bersih dan sehat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan produktivitas ternak.

3. Pembentukan Kelompok Tani Ternak: Pembentukan kelompok tani ternak berperan penting dalam meningkatkan daya tawar peternak di pasar. Kelompok tani ini juga menjadi saluran penting untuk berbagi pengetahuan, teknik pemeliharaan yang lebih efisien, serta memperkuat jaringan pemasaran produk ternak.

4. Pendampingan dan Penyuluhan Teknologi: Pendampingan berkelanjutan dan penyuluhan mengenai teknologi baru dalam pemeliharaan sapi potong telah berhasil memperkenalkan praktik-praktik modern yang dapat diterapkan oleh peternak.

5. Akses Modal: Program ini juga menyadari pentingnya dukungan akses modal bagi peternak. Melalui penyuluhan mengenai lembaga keuangan mikro dan pengelolaan keuangan yang efisien, peternak diberikan kesempatan untuk mengakses sumber dana yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha ternak mereka.

Secara keseluruhan, pengabdian ini telah memberikan dampak positif bagi peternak di Desa Batee Puteh, dengan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha ternak sapi

potong secara lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan, teknologi yang diterapkan, serta pembentukan kelompok tani ternak, diharapkan usaha ternak sapi potong di desa ini akan terus berkembang, meningkatkan pendapatan peternak, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik intensifikasi usaha ternak sapi potong, beberapa saran yang dapat diambil sebagai acuan untuk pengabdian lebih lanjut diantaranya adalah memperdalam kajian mengenai faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pola pengelolaan ternak sapi potong di masyarakat setempat dan dapat difokuskan pada penerapan teknologi dalam industri peternakan sapi potong, khususnya dalam hal pemantauan kesehatan ternak dan efisiensi pakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rusdiana, S., & Praharani, L. (2018). Pengembangan Peternakan Rakyat Sapi Potong: Kebijakan Swasembada Daging Sapi dan Kelayakan Usaha Ternak. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 97–116. *Pertanian Repository*
- [2] Suryana. (2009). Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(1), 29–39.
- [3] Agustiyana, M. (2022). Analisis Manajemen Pemeliharaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, 3(1), 819–839.
- [4] Murfiani, H. (2017). Pengembangan Peternakan Rakyat Sapi Potong: Kebijakan Swasembada Daging Sapi dan Kelayakan Usaha Ternak. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 97–116. *Pertanian Repository*
- [5] Yusdja, S., & Ilham, N. (2004). Beternak Pembibitan Sapi Potong: Usaha yang Sangat Menjanjikan. *Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan*.
- [6] Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Manajemen Pemeliharaan Pada Pembesaran Pedet Betina Menuju Sapi Produktif Di KSU Tandangsari. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- [7] Mubyarto. (1995). Penyuluhan dan Pembinaan terhadap Petani-Peternak dalam Mengubah Pola Beternak dari Tradisional menjadi Usaha Ternak Komersial. *Forum Pascasarjana IPB*, 33(3), 155–177.
- [8] Kusumaningrum, A. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Kesesuaian Lokasi Ternak Ruminansia Menggunakan Metode AHP: Studi Kasus Kabupaten Brebes. *Jurnal Teknomatika*, 8(1), 43–52.
- [9] Lastri, L., Anisa, T., Munthe, S. H., Syifa, N. P., & Basriwijaya, K. M. Z. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Perbaungan, Sumatera Utara. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(1), 123–132.

- [10] Sanjaya, A., Indra, S. B., & Saragih, F. H. (2022). Pengaruh Saptas Usaha Ternak terhadap Perilaku Peternak Sapi Aceh (Bos taurus) di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Agriuma*, 4(1), 12–21.
- [11] Kalangi, J. K. J., Lainawa, J., & Rintjap, A. K. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Sapi Lokal Sulawesi Utara. *SEMAGRI 2.1*, 2(1), 1–15.
- [12] Muhtar, M., Junaedi, J., & Hastuti, H. (2022). Analisis Profit Sistem Gaduh Usaha Ternak Sapi Bali di Desa Lakito Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Tarjih Tropical Livestock Journal*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.47030/trolija.v2i1.355>
- [13] HartadyT., & WidyastutiR. (2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi sapi perah pada peternak sapi perah di Cipageran, Cimahi, Jawa Barat. *ARSHI Veterinary Letters*, 3(1), 17-18. <https://doi.org/10.29244/avl.3.1.17-18>
- [14] Hidayat, Arif & Saleh, Khairul & Saragih, Faeza. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. *JURNAL AGRICA*. 12. 41. 10.31289/agrica.v12i1.2312
- [15] Sari, N. A. (2017). Pemberdayaan kelompok tani ternak melalui pelestarian kambing Peranakan Ettawa ras Kaligesing di wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. *Repositori Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/31117/>
- [16] Darmawan, Dedy. (2020). *Pekarangan Pangan Lestari Bisa Atasi Pengangguran*. Republika: Jakarta.